

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023:2) menjelaskan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.”

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah.

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian”

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono, (2023:16) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono, (2023:57) metode penelitian survey adalah:

“Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik “Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Menurut Sugiyono, (2023:48) metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan variabel yang diteliti

Menurut Sugiyono, (2023:8) metode penelitian pendekatan verifikatif adalah:

“Pengaruh verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan *Artificial Intelligence (AI) in auditing, digital competency*, dan skeptisisme profesional serta pengaruhnya terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Kota Bandung.

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti, dianalisis, dan diuji kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono, (2023:19) pengertian objek penelitian adalah:

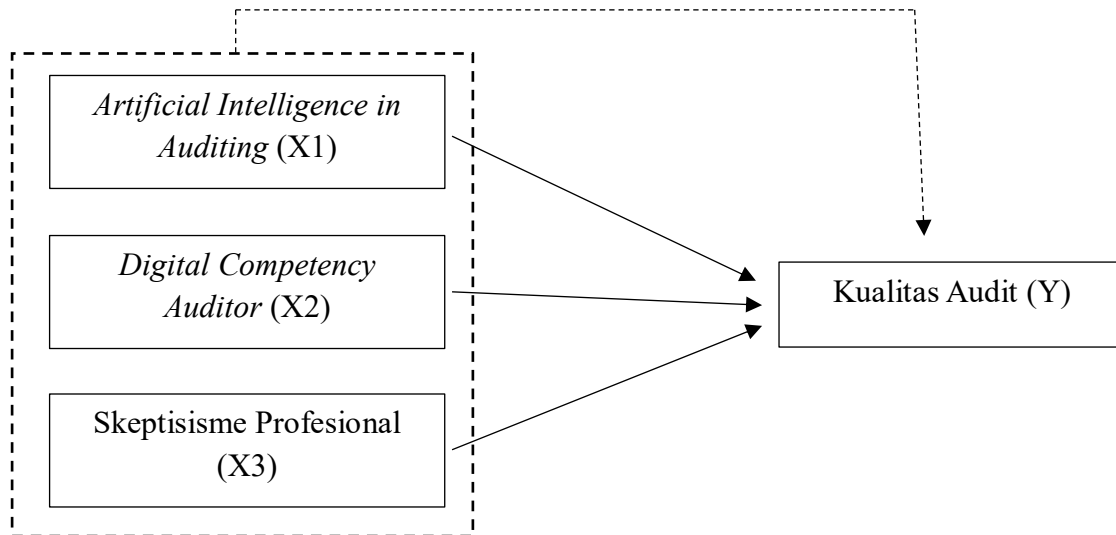
“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan realibel tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Artificial Intelligence in auditing, digital competency*, skeptisisme profesional dan kualitas audit pada KAP di Wilayah Kota Bandung.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence in Auditing, Digital Competency Auditor*, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di OJK.”

Maka untuk menggambarkan antara variabel independen dan variabel dependen, model penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Model Penelitian

Keterangan:

—→ : Uji Persial

-----→ : Uji Simultan

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas seblum mulai megumpulkan data.

Menurut Sugiyono, (2023:68) variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai beriku:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul pengertian yang dipilih penulis yaitu pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence in auditing, digital competency auditor*, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit maka variabel dalam judul penelitian di kelompokkan menjadi 2 variabel, yaitu:

3.2.2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono, (2023:69) variabel bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dari penjelasan di atas dengan variabel bebas dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas (X) yaitu *Artificial Intelligence in Auditing* (X1) *Digital Competency Auditor* (X2) *Skeptisisme Profesional* (X3). Penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.2.1. Artificial Intelligence

Anggionaldi et al.,(2025) menyatakan bahwa:

“Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) adalah cabang ilmu komputer yang befokus pada pengembangan sistem dan perangkat lunak yang mampu menyelesaikan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. AI melibatkan penggunaan algoritma dan model model matematis untuk menganalisis data, belajar dari pengalaman, dan membuat Keputusan.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel *artificial intelligence in auditing* adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi dan pengurangan waktu

2. Peningkatan Keakuratan dan Deteksi Rasio
3. Skalabilitas
4. Automasi Proses Audit
5. Analisis Data Besar (*Big data*)
6. Deteksi Penipuan dan Anomali

3.2.2.2. Digital Competency Auditor

Menurut Nurhajanti, (2024) *digital competency auditor* ialah:

“Kompetensi auditor dalam organisasi berbasis digital berkaitan dengan kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi informasi, analisis data, dan literasi data untuk mendukung proses audit di era digital.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel *digital competency auditor* adalah sebagai berikut:

1. Kemahiran menggunakan teknologi digital
2. Pola pikir dan kemampuan Analitis
3. Kemampuan teknis dan konseptual
4. Perilaku dan sikap kerja

3.2.2.3. Skeptisisme profesional

Menurut Herdianto et al., (2024) skeptisisme profesional ialah:

“Skeptisisme merupakan sikap kritis auditor terhadap bukti dari laporan keuangan yang diperoleh, di mana sebagai seorang auditor mereka tidak mudah percaya atas bukti transaksi yang diterima melainkan mencari kebenaran dari bukti tersebut. Sifat skeptisisme auditor memengaruhi apakah mereka dapat mendeteksi fraud karena dengan sikap kewaspadaan serta kecurigaan yang rendah, maka auditor akan mudah percaya dengan asersi tanpa bukti pendukung.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel skeptisisme professional adalah sebagai berikut:

1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (*questioning mind*)
2. Pola pikir yang mempertanyakan (*questioning mindset*)

3.2.3. Variabel Dependen (Y) : Kualitas Audit

Menurut Sugiyono, (2023:69) Variabel dependen (Y) adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independent).”

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Menurut

Hernando Samuel Matakaena et al., (2025) kualitas audit adalah:

“Kualitas audit mencerminkan profesionalisme auditor dalam menjaga sikap independent dan objektif saat mengevaluasi kewajaran laporan keuangan.”

Sedangkan menurut Muhammad Hari Saputra (et al., 2026) kualitas audit adalah:

“Kualitas audit dalam akuntansi dan pelaporan keuangan merupakan elemen penting yang menentukan keandalan informasi. Audit berkualitas mencerminkan kemampuan teknis, independensi, integritas, dan profesionalisme auditor dalam memberikan penilaian objektif.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Melanjutkan Pendidikan Profesionalnya

2. Mempertahankan Independensi
3. Penggunaan Kemahiran professional dengan cermat dan seksama
4. Perencanaan audit dan supervise
5. Pemahaman terhadap pengendalian internal klien
6. Perolehan bukti audit yang cukup kompeten
7. Penyusunan laporan audit

3.3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan alat bantu yang dapat dilakukan dengan tepat.

Berikut merupakan tabel operasional variabel untuk memudahkan melihat mengenai variabel penelitiann yang akan digunakan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel *Artificial Intelligence in Auditing*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<i>Artificial Intelligence (X1)</i> “ <i>Artificial Intelligence (AI)</i> mengacu pada kemampuan mesin untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengambilan keputusan, analisis data, dan pemecahan masalah.”	Manfaat Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>	a. Kemampuan AI untuk mengotomatisasikan tugas-tugas repetitif seperti verifikasi transaksi atau pemrograman skrip pengujian.	Ordinal	1,2
		b. Auditor dapat menghemat waktu yang sebelumnya digunakan untuk manual	Ordinal	3
	2. Peningkatan keakuratan dan deteksi rasio	a. Penggunaan AI dapat meningkatkan keakuratan audit secara otomatis mendeteksi anomali yang mungkin terlewatkan dalam audit manual.	Ordinal	4
		b. Sistem dapat mempelajari pola data yang ada	Ordinal	5

Sumber: Usman et al., (2025:149)		c. Sistem mampu mendeteksi pola tidak biasa yang mengindikasikan potensi kesalahan atau risiko.	Ordinal	6
	3. Skalabilitas	a. AI memungkinkan auditor untuk menangani data dalam jumlah besar secara efisien.	Ordinal	7
		b. AI dapat memproses dan menganalisis data dalam skala besar	Ordinal	8
		c. AI dapat mengurangi kebutuhan untuk menambah sumber daya manusia atau memperpanjang waktu audit	Ordinal	9
	Peran <i>Artificial Intelligence in Auditing</i> 1. Automasi Proses Audit	a. AI mengotomatiskan tugas repetitif seperti pengujian data dan pemeriksaan transaksi.	Ordinal	10
		b. AI dapat mengurangi beban kerja manual auditor, yang memungkinkan untuk fokus pada analisis yang lebih kompleks	Ordinal	11,12

		c. Fokus pada deteksi anomali atau pola yang lebih rumit	Ordinal	13
	2. Analisis Data Besar (<i>big data</i>)	a. AI membantu auditor menganalisis data besar secara otomatis dan mempercepat proses audit	Ordinal	
		b. AI meningkatkan kualitas data audit dengan mendeteksi kesalahan dan inkonsistensi	Ordinal	14
	3. Deteksi Penipuan dan Anomali	a. AI dapat meningkatkan efektivitas deteksi penipuan melalui analisis prediktif.	Ordinal	15
		b. AI dapat mengidentifikasi risiko lebih awal sehingga auditor dapat mengambil Tindakan pencegahan	Ordinal	16
	Sumber: Usman et al., (2025:150)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel *Digital Competency Auditor*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<i>Digital Competency Auditor</i> (X2) “<i>Digital competency auditor</i> merupakan kemampuan auditor dalam menggunakan teknologi digital serta melakukan analisis berbasis data untuk mendukung proses audit. Kemampuan untuk mengoperasikan teknologi audit dan melakukan analisis data digital sebagai prasyarat keberhasilan digitalisasi audit.”	Ciri-ciri auditor yang memiliki <i>Digital Competency Auditor</i>			
	1. Kemahiran menggunakan teknologi digital	a. auditor yang memiliki kompetensi digital dapat penguasaan <i>data analytics</i> , memahami otomatisasi (RPA), paham <i>cloud computing &</i> sistem ERP, serta paham keamanan siber	Ordinal	17-19
	2. Pola pikir dan kemampuan analitis	a. mampu menganalisis data digital untuk mendeteksi anomali, tren, risiko lebih cepat	Ordinal	20-22
		b. auditor mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi baru dalam audit, seperti <i>blockchain</i> atau AI	Ordinal	23
	3. Kemampuan teknis dan konseptual	a. Memiliki pemahaman kuat tentang IT dan mampu mengintegrasikan risiko bisnis dengan risiko teknologi.	Ordinal	24,25

Sumber: Setiadi, (2022)	4. perilaku dan sikap kerja	a. auditor tidak kaku dengan metode tradisional, melainkan aktif mencari cara lain yang efisien	Ordinal	26
	Sumber : Liang et al., (2025)	b. mampu bekerja sama dalam tim yang terdiri dari spesialis data atau IT.	Ordinal	27

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Skeptisisme Profesional

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Skeptisisme Profesional (X3) “Skeptisisme profesional adalah sikap auditor yang selalu bersikap kritis, mempertanyakan, dan waspada terhadap kemungkinan adanya kesalahan material maupun kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga auditor	Aspek-aspek skeptisisme profesional			
	1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (<i>questioning mind</i>)	a. Auditor selalu mempertanyakan kebenaran informasi yang diberikan klien	Ordinal	28
		b. Auditor mengevaluasi bukti secara kritis dan tidak langsung menerimanya tanpa pemeriksaan	Ordinal	29,30

merencanakan dan melaksanakan proses audit secara hati-hati untuk memperoleh keyakinan yang wajar atas kewajaran lapoan keuangan.” Sumber: Arens et al., (2017:171)		c. Auditor tetap bersikap objektif dan tidak mudah percaya terhadap penjelasan manajemen.	Ordinal	31,32
	2. Pola pikir yang mempertanyakan (<i>questioning mindset</i>)	a. Auditor melakuka verifikasi atas informasi yang diberikan oleh klien meskipun informasi tersebut tampak dapat dipercaya.	Ordinal	33
		b. Auditor mengajukan pertanyaan secara mendalam kepada pihak terkait ketika memperoleh bukti.	Ordinal	34
		c. Auditor memperhatikan adanya ketidakkonsistenan antara bukti audit dengan informasi yang diberikan oleh manajemen.	Ordinal	35
		d. Auditor membandingkan berbagai sumber bukti audit memastikan keandalan informasi yang diperoleh	Ordinal	36
	Sumber: Arens et al., (2017:173)			

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kualitas Audit (Y) Kualitas audit (<i>Audit Quality</i>) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien.	Langkah-langkah yang mempengaruhi kualitas audit			
	1. Melanjutkan Pendidikan Profesionalnya	a. Auditor terus memperbarui pengetahuan mengenai standar audit dan perkembangan profesi	Ordinal	37
	2. Mempertahankan Independensi	a. Auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak klien dalam melaksanakan audit.	Ordinal	38
		b. Auditor menjaga objektivitas dalam menilai bukti audit	Ordinal	39
	3. Penggunaan Kemahiran professional dengan cermat dan seksama	a. Auditor melaksanakan audit sesuai dengan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.	Ordinal	40,41
		b. Auditor melakukan review atau evaluasi secara kritis terhadap hasil pekerjaan	Ordinal	42
	4. Perencanaan audit dan supervisi	a. Auditor menyusun rencana audit, membagi tugas, mengawasi pekerjaan, serta	Ordinal	44-45

Sumber: Tandiontong, (2015:73)		mengendalikan dan mencatat proses audit		
	5. Pemahaman terhadap pengendalian internal klien	a. Auditor menilai efektivitas pengendalian internal klien untuk mendukung proses audit	Ordinal	46
	6. Perolehan bukti audit yang cukup kompeten	a. Auditor memperoleh bukti audit melalui berbagai prosedur seperti inspeksi, observasi, konfirmasi, dan pengujian	Ordinal	47
		b. Auditor menggunakan bukti audit sebagai dasar dalam menarik kesimpulan audit.	Ordinal	48
	7. Penyusunan laporan audit	a. Auditor menyusun laporan audit sesuai dengan standar pelaporan audit.	Ordinal	49
		b. Auditor mengungkapkan ketidaksesuaian atau pengungkapan yang tidak memadai dalam laporan keuangan	Ordinal	53
	Sumber: Ratna Ningsih (2014:49)			

3.3. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023:126) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.”

Sesuai dengan judul penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Terdapat 21 Kantor Akuntan Publik yang aktif di Wilayah Kota Bandung yang telah terdaftar di OJK dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Populasi Penelitian di Kota Bandung

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55, Ciapaganti, Kota Bandung
2.	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., CPA	Jl. Ranca Oray, Mekarjaya, Ruko No. Kav.C, Komplek Margacipta, Rancasari, Kota Bandung
3.	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI. Neglasari, Kota Bandung.
4.	KAP Chirs Hermawan	Ruko Pasar Segar Blok RC.12, Margahayu, Kota Bandung.
5	KAP Joseph Munthe	Jl. Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabaya, Kiaracondong, Kota Bandung.
6	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	Jl. Khp Hasan Mustafa No. 58, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung.
7	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36, Kota Bandung.

8	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No. 4A, Margahayu, Kota Bandung.
9	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	Jl. Soekarno Hatta No. 590, Sekejati, Kec. Buah batu, Kota Bandung.
10	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No. 69B, Cijerah, Kota Bandung.
11	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No. 4, Kota Bandung.
12	KAP Drs. Sanusi & Rekan	Jl. Surya Sumantri No. 76C, Sukagalih, Kota Bandung.
13	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	Jl. Soekarno Hatta No. 606 (Gedung Tigaraksa Satria, TBK Lantai 2, Ruang 3G), Kota Bandung.
14	KAP Drs. Sukardi	Jl. Cigadung Raya Tengah Komplek Cigadung Greenland K 2, Kota Bandung.
15	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	Jl. Mekar Agung Ruko No. 9, Mekarwangi, Kota Bandung.
16	KAP Evi Surjana	Jl. Karapitan No. 131B, Kota Bandung.
17	KAP Sudrajat & Rekan	Jl. Kawalayaan Indah I No. 10, Buah batu, Kota Bandung.
18	KAP Juan Kasma	Jl. Terusan Jakarta No. 181, Komplek Harmoni Antapani Kac. 29, Kota Bandung.
19	KAP Nano Suyatna CPA	Jl. GBA 2 No. 20-21 Blok F5, Cipagalo, Kec. Bojongsoang
20	KAP M Rafikaraf Sanjani	Jl. Asia Afrika No.129, Kb. Pisang, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung.
21	KAP Jahja Gunawan	Jl. Sunda No.1, Paledang, Kec. Lengkong, Kota Bandung.

Sumber: www.ojk.go.id

3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, (2023:287) yang dimaksud dengan pengertian teknik sampling adalah:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode *Sampling Purposive*.

Menurut Sugiyono, (2023:131) *Nonprobability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono, (2023:133) *Sampling Purposive* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel *Purposive*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh *representative* dengan melakukan proses penilaian kepada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai pertimbangan dalam penelitian yaitu:

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di OJK.
2. Telah menggunakan perangkat lunak *Artificial Intelligence (AI) in auditing*
3. Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan penulis melakukan penelitian.
4. Auditor yang memiliki pengalaman melakukan pengauditan berbasis digital menggunakan AI

5. Lamanya Auditor bekerja minimal 1-3 tahun.

Tabel 3 6
Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di OJK	21
Tidak memenuhi kriteria 2: Tidak menggunakan perangkat lunak <i>Artificial Intelligence (AI) in auditing</i>	(11)
Tidak memenuhi kriteria 3: Kantor Akuntan Publik tidak mengizinkan penulis melakukan penelitian	(3)
KAP yang dapat dijadikan sampel penelitian	7
Jumlah Auditor di 11 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung	60
Tidak memenuhi kriteria 4: Auditor yang berpengalaman tetapi tidak bersedia untuk mengisi kuesioner	(33)
Auditor yang dapat dijadikan sampel penelitian	27

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023:285) yang dimaksud dengan pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah Sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid disekolah tertentu sebagainya.”

Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian.

Berdasarkan dan teknik sampling tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu:

Tabel 3.7
Distribusi Sampel

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	4
2.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	5
3.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	3
4.	KAP M Rafikaraf Sanjani	3
5.	KAP Sudrajat & Rekan	4
6.	KAP Evi Sujarna	3
7.	KAP Juan Kasma	5
Jumlah Sampel		27

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara)

Menurut Sugiyono, (2023:193) pengertian sumber data primer adalah:

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan Pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence in Auditing*, *Digital Competency Auditor*, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2023:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk keperluan dalam penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, yaitu data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Data ini diperoleh peneliti dengan cara memberikan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data primer yang secara langsung yang akan melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian.

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi dengan berbagai keterangan melalui penelitian lapangan (*Field Research*).

Menurut Sugiyono, (2023:164) pengertian penelitian lapangan yaitu:

“Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.”

Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Observasi (*Observation*)

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survei terhadap tempat. Dalam hal penelitian ini yaitu pada 11 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Menurut Sugiyono, (2023:203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pada point studi kepustakaan ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono, (2023:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberik seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk

memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel peneliti yang akan diukur dalam penelitian ini.

d. Riset (*Online Research*)

Peneliti juga menggunakan teknik riset internet untuk pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2023:320) analisis data adalah:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Berdasarkan definisi di atas, penulis menginterpretasikan bahwa analisis data merupakan penyederhanaan data yang dibuat ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami kemudian dilakukan sebuah analisis untuk menarik Kesimpulan. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1. Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen

3.5.1.1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan suatu data dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas ini menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin di ukur.

Menurut Sugiyono, (2023: 361) pengertian validitas adalah:

"Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda' antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian,"

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini yaitu harus mengkolerasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Apabila terdapat item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang dimaksud, menurut Sugiyono, (2023) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi

Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.2. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari ujian reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.

Menurut Sugiyono, (2023:176) reliabilitas didefinisikan sebagai berikut:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Suatu instrumen dapat dikatakan realibel apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir

pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai Alpha $> 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Koefisien *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.5.2. Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Data yang dihasilkan dari jumlah kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Sugiyono (2019:125) langkah-langkah menganalisis data menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dan kuesioner yang disebarkan.

2. Untuk setiap butir pernyataan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara beurutan perkolom skor
5. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*scale Value* = SV) untuk setiap skor jawaban diperoleh dengan menggunakan table tinggi dimensi
7. Menghitung nilai skala (*scale Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

8. Mengubah *scale Value* = SV terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformed Scaled (TSV)} = S_v + (1 + S_v \text{ min})$$

3.5.3. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2023:147) definisi deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

Menurut Sugiyono, (2023:154) mendefinisikan *skala likert* sebagai berikut:

“Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Setiap kuesioner berisi pernyataan dengan lima opsi jawaban berbeda yang dinilai berdasarkan skala likert. Dengan menggunakan skala ini, variabel yang diteliti dijabarkan ke dalam indikator-indikator, yang kemudian menjadi dasar dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan.

Tabel 3.8
Skor Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
2.	Setuju/sering/positif	4	2
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3	3
4.	Tidak setuju/hampir tidak pernah/ kurang positif	2	4
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1	5

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diolah, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau (*mean*) adalah sebagai berikut:

1. Variabel X : $Me = \frac{\sum x_i}{n}$

2. Variabel Y : $Me = \frac{\sum y_i}{n}$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\sum$ = *Sigma* (jumlah)

x_i = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

y_i = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

1. Penggunaan *Artificial Intelligence in Auditing*

Untuk variabel Penggunaan *Artificial Intelligence in Auditing* terdiri dari 19 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X₁) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga:

Nilai tertinggi: $5 \times 19 = 95$

Nilai terendah: $1 \times 19 = 19$

Dengan demikian perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut:

$$Kelas\ Interval = \frac{95 - 19}{5} = 15,2$$

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Penggunaan *Artificial Intelligence in Auditing*

Interval	Kriteria
19,00 – 34,20	Tidak Memadai
34,21 – 49,40	Kurang Memadai
49,41 – 64,60	Cukup Memadai
64,61 – 79,80	Memadai
79,81 – 95,00	Sangat Memadai

Berikut ini merupakan dimensi dari Variabel *Artificial Intelligence in Auditing*:

a. Dimensi Efisiensi dan Pengurangan Waktu

Untuk dimensi efisiensi dan pengurangan waktu dengan 2 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah} : 2 \times 1 = 2$$

$$Me = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Dimensi Efisiensi dan Pengurangan Waktu

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Efisien
3,61 – 5,20	Kurang Efisien
5,21 – 6,80	Cukup Efisien
6,81 – 8,40	Efisien
8,41 – 10,00	Sangat Efisien

b. Dimensi Peningkatan Keakuratan dan Risiko

Untuk dimensi Peningkatan Keakuratan dan Risiko dengan 4 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor terendah} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Dimensi Peningkatan Keakuratan dan Risiko

Interval	Kriteria
4,00 – 7,20	Tidak Meningkat
7,21 – 10,40	Kurang Meningkat
10,41 – 13,60	Cukup Meningkat
13,61 – 16,80	Meningkat
16,81 – 20,00	Sangat Meningkat

c. Dimensi Skalabilitas

Untuk dimensi Skalabilitas dengan 4 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor terendah} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Dimensi Skalabilitas

Interval	Kriteria
4,00 – 7,20	Tidak Mampu
7,21 – 10,40	Kurang Mampu
10,41 – 13,60	Cukup Mampu
13,61 – 16,80	Mampu
16,81 – 20,00	Sangat Mampu

d. Dimensi Automasi Proses Audit

Untuk dimensi Automasi Proses Audit dengan 3 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Skor terendah} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Dimensi Automasi Proses Audit

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Terotomatisasi
5,41 – 7,80	Kurang Terotomatisasi
7,81 – 10,20	Cukup Terotomatisasi
10,21 – 12,60	Terotomatisasi
12,61 – 15,00	Sangat Terotomatisasi

e. Dimensi Analisis Data Besar (*Big Data*)

Untuk dimensi Analisis Data Besar Audit dengan 3 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $3 \times 5 = 15$

Skor terendah : $3 \times 1 = 3$

$$Kelas\ Interval = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Analisis Data Besar (*Big data*)

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Mampu
5,41 – 7,80	Kurang Mampu
7,81 – 10,20	Cukup Mampu
10,21 – 12,60	Mampu
12,61 – 15,00	Sangat Mampu

f. Dimensi Deteksi Penipuan dan Anomali

Untuk dimensi Penipuan dan Anomali dengan 3 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $3 \times 5 = 15$

Skor terendah : $3 \times 1 = 3$

$$Kelas\ Interval = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kriteria Dimensi Deteksi Penipuan dan Anomali

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Terdeteksi
5,41 – 7,80	Kurang Terdeteksi
7,81 – 10,20	Cukup Terdeteksi
10,21 – 12,60	Terdeteksi
12,61 – 15,00	Sangat Terdeteksi

2. *Digital Competency Auditor*

Untuk variabel *Digital Competency Auditor* terdiri 13 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X₂) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga:

Nilai tertinggi: $5 \times 13 = 65$

Nilai terendah: $1 \times 13 = 13$

Dengan demikian perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{65 - 13}{5} = 10,4$$

Tabel 3.16
Kriteria Variabel *Digital Competency Auditor*

Interval	Kriteria
13,00 – 23,40	Tidak <i>Competence</i>
23,41 – 33,80	Kurang <i>Competence</i>
33,81 – 44,20	Cukup <i>Competence</i>
44,21 – 54,60	<i>Competence</i>
54,61 – 65,00	Sangat <i>Competence</i>

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel *Digital Competency Auditor*, yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Kemahiran Menggunakan Teknologi Digital

Untuk dimensi kemahiran menggunakan teknologi digital dengan 4 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor terendah} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.17
Kriteria Dimensi Kemahiran Menggunakan Teknologi Digital

Interval	Kriteria
4,00 – 7,20	Tidak Mahir
7,21 – 10,40	Kurang Mahir
10,41 – 13,60	Cukup Mahir
13,61 – 16,80	Mahir
16,81 – 20,00	Sangat Mahir

b. Dimensi Pola Pikir dan Kemampuan Analitis

Untuk dimensi pola pikir dan kemampuan analitis dengan 3 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Skor terendah} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.18
Kriteria Dimensi Pola Pikir dan Kemampuan Analitis

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Mampu
5,41 – 7,80	Kurang Mampu
7,81 – 10,20	Cukup Mampu
10,21 – 12,60	Mampu
12,61 – 15,00	Sangat Mampu

c. Dimensi Kemampuan Teknis dan Konseptual

Untuk dimensi Kemampuan Teknis dan Konseptual dengan 4 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $4 \times 5 = 20$

Skor terendah : $4 \times 1 = 4$

$$Kelas Interval = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.19
Kriteria Dimensi Kemampuan Teknis dan Konseptual

Interval	Kriteria
4,00 – 7,20	Tidak Mampu
7,21 – 10,40	Kurang Mampu
10,41 – 13,60	Cukup Mampu
13,61 – 16,80	Mampu
16,81 – 20,00	Sangat Mampu

d. Dimensi Perilaku dan Sikap Kerja

Untuk dimensi perilaku dan sikap kerja dengan 2 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Skor terendah : $2 \times 1 = 2$

$$Kelas\ Interval = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.20
Kriteria Dimensi Kemampuan Teknis dan Konseptual

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 – 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

3. Skeptisisme Profesional

Untuk variabel Skeptisisme Profesional terdiri 8 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga:

Nilai tertinggi: $5 \times 8 = 40$

Nilai terendah: $1 \times 8 = 8$

Dengan demikian perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut:

$$Kelas\ Interval = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$$

Tabel 3.21
Kriteria Variabel Skeptisisme Profesional

Interval	Kriteria
8,00 – 14,40	Tidak Skeptis
14,41 – 20,80	Kurang Skeptis
20,81 – 27,20	Cukup Skeptis
27,21– 33,60	Skeptis
33,61 – 45,00	Sangat Skeptis

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel Skeptisisme Profesional, yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya (*Questioning Mind*)

Untuk dimensi Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya (*Questioning Mind*) dengan 4 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $4 \times 5 = 20$

Skor terendah : $4 \times 1 = 4$

$$Kelas Interval = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.22
Kriteria Dimensi Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya (*Questioning Mind*)

Interval	Kriteria
4,00 – 7,20	Tidak Skeptis
7,21 – 10,40	Kurang Skeptis
10,41 – 13,60	Cukup Skeptis
13,61 – 16,80	Skeptis
16,81 – 20,00	Sangat Skeptis

b. Dimensi Pola Pikir yang Mempertanyakan (*Questioning Mindset*)

Untuk dimensi Pola Pikir yang Mempertanyakan (*Questioning Mindset*) dengan 4 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $4 \times 5 = 20$

Skor terendah : $4 \times 1 = 4$

$$Kelas Interval = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.23.
Kriteria Dimensi Pola Pikir yang Mempertanyakan (*Questioning Mindset*)

Interval	Kriteria
4,00 – 7,20	Tidak kritis
7,21 – 10,40	Kurang Kritis
10,41 – 13,60	Cukup Kritis
13,61 – 16,80	Kritis
16,81 – 20,00	Sangat Kritis

4. Kualitas Audit

Untuk variabel Kualitas Audit terdiri 16 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga:

Nilai tertinggi: $5 \times 16 = 80$

Nilai terendah: $1 \times 16 = 16$

Dengan demikian perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut:

$$Kelas\ Interval = \frac{80 - 16}{5} = 12,8$$

Tabel 3.24
Kriteria Variabel Kualitas Audit

Interval	Kriteria
16,00 – 28,80	Tidak Berkualitas
28,81 – 41,60	Kurang Berkualitas
41,61 – 54,40	Cukup Berkualiats
54,41 – 67,20	Berkualitas
67,21 – 80,00	Sangat Berkualitas

Berikut dimensi dari variabel dependen Kualitas Audit, yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Melanjutkan Pendidikan Profesionalnya

Untuk dimensi Melanjutkan Pendidikan Profesionalnya dengan 2 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Skor terendah : $2 \times 1 = 2$

$$Me = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentuka kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.25
Kriteria Dimensi Melanjutkan Pendidikan Profesionalnya

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Berkelanjutan
3,61 – 5,20	Kurang Berkelanjutan
5,21 – 6,80	Cukup Berkelanjutan
6,81 – 8,40	Berkelanjutan
8,41 – 10,00	Sangat Berkelanjutan

b. Dimensi Mempertahankan Independensi

Untuk dimensi Mempertahankan Independensi dengan 2 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah} : 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.26.
Kriteria Dimensi Mempertahankan Independensi

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Independen
3,61 – 5,20	Kurang Independen
5,21 – 6,80	Cukup Independen
6,81 – 8,40	Independen
8,41 – 10,00	Sangat Independen

c. Dimensi Penggunaan Kemahiran Profesional dengan Cermat dan Seksama

Untuk dimensi Penggunaan Kemahiran Profesional dengan Cermat dan Seksama dengan 3 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Skor terendah} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.27
Kriteria Dimensi Penggunaan Kemahiran Profesional dengan Cermat dan Seksama

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Mahir
5,41 – 7,80	Kurang Mahir
7,81 – 10,20	Cukup Mahir
10,21 – 12,60	Mahir
12,61 – 15,00	Sangat Mahir

d. Dimensi Perencanaan Audit dan Supervisi

Untuk dimensi Perencanaan Audit dan Supervisi dengan 3 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Skor terendah} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.28
Kriteria Dimensi Perencanaan Audit dan Supervisi

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Pernah Merencanakan
5,41 – 7,80	Jarang Merencanakan
7,81 – 10,20	Kadang-kadang Merencanakan
10,21 – 12,60	Sering Merencanakan
12,61 – 15,00	Selalu Merencanakan

e. Dimensi Pemahaman terhadap Pengendalian Internal Klien

Untuk dimensi Pemahaman terhadap Pengendalian Internal Klien dengan 2 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

Skor tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Skor terendah : $2 \times 1 = 2$

$$Kelas Interval = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.29
Kriteria Dimensi Pemahaman terhadap Internal Klien

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Paham
3,61 – 5,20	Kurang Paham
5,21 – 6,80	Cukup Paham
6,81 – 8,40	Paham
8,41 – 10,00	Sangat Paham

f. Dimensi Perolehan Bukti Audit yang Cukup Kompeten

Untuk dimensi Perolehan Bukti Audit yang Cukup Kompeten Internal Klien dengan 2 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah} : 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.30
Kriteria Dimensi Perolehan Bukti Audit yang Cukup Kompeten

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Kompeten
3,61 – 5,20	Kurang Kompeten
5,21 – 6,80	Cukup Kompeten
6,81 – 8,40	Kompeten
8,41 – 10,00	Sangat Kompeten

g. Dimensi Penyusunan Laporan Audit

Untuk dimensi Perolehan Bukti Audit yang Cukup Kompeten Internal Klien dengan 2 pertanyaan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga

$$\text{Skor tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah} : 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.31
Kriteria Dimensi Penyusunan Laporan Audit

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Pernah Menyusun
3,61 – 5,20	Jarang Menyusun
5,21 – 6,80	Kadang-kadang Menyusun
6,81 – 8,40	Sering enyusun
8,41 – 10,00	Selalu Menyusun

3.5.4. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan jenis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui perhitungan statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, analisis verifikatif dimaksudkan untuk menguji suatu teori melalui pengujian hipotesis, guna menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau harus ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence in auditing* terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
2. Pengaruh *Digital Competency Auditor* terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

3. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
4. Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence in auditing, Digital Competency Auditor*, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Duwi Priyanto (2018:106), pengertian analisis regresi linear berganda yaitu:

“Regresi linier berganda yaitu analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Menurut Sugiyono, (2023:263) persamaan analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kualitas audit)

A = Bilangan Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas (*Artificial Intelligence in auditing*)

X_2 = Variabel bebas (*Digital Competency Auditor*)

X_3 = Variabel bebas (Skeptisisme Profesional)

ε = Epsilon (Pengaruh faktor lain)

3.5.5. Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.5.1. Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono, (2023:99) menyatakan bahwa hipotesis yaitu :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik."

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah *Artificial Intelligence in auditing*, *Digital Competency Auditor*, dan Skeptisisme Profesional terhadap kualitas audit dengan

menggunakan perhitungan statistik Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis

1. $H_0: \beta_1 \leq 0$: *Artificial Intelligence in auditing* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
 $H_a: \beta_1 > 0$: *Artificial Intelligence in auditing* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. $H_0: \beta_2 \leq 0$: *Digital Competency Auditor* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
 $H_a: \beta_2 > 0$: *Digital Competency Auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
3. $H_0: \beta_3 \leq 0$: Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
 $H_a: \beta_3 > 0$: Skeptisisme Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. $H_0: (\beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0)$: *Artificial Intelligence in auditing*, *Digital Competency Auditor*, dan Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja auditor.
 $H_a: (\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0)$: *Artificial Intelligence in auditing*, *Digital Competency Auditor*, dan Skeptisisme Profesional berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja auditor.

3.5.5.2. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik *t-test*)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi eranan variabel independen

terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t-hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya t-hitung tidak signifikan dan berada di bawah t-tabel, maka H_a di tolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan :
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Apabia H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

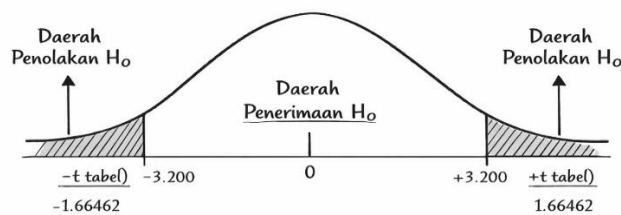
r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

t = Nilai uji t yang dihitung

n = Banyaknya sampel dalam penelitian (jumlah data)

3. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel



Gambar 3.2. Uji t

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Ho ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} < \alpha$
- Ho diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen

terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.5.5.3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono, (2023:257) rumusan pengujian yaitu sebagai berikut:

$$F_n \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan:

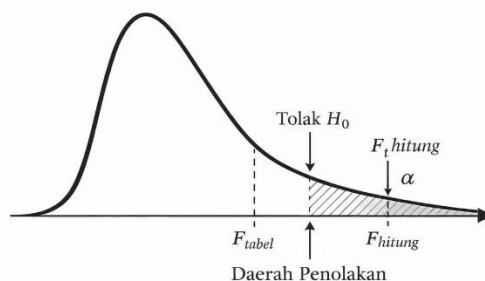
F_n = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan Keputusan yaitu:



Gambar 3.3. Uji f

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$. Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel independen.

3.6. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono, (2023:199) pengertian kuesioner yaitu:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang di tentukan Oleh penulis.